

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi saat ini telah memberikan manfaat yang tidak terhingga bagi kehidupan manusia. Perkembangan teknologi tersebut telah mencakup segala aspek kehidupan masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi tersebut dibutuhkan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan akan menghasilkan SDM yang mampu bersaing secara sehat dalam ketatnya kompetisi dalam Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Sehingga sangat diharapkan adanya lembaga yang menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkompeten dibidangnya.

Pendidikan merupakan usaha mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan dari tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang akan menghasilkan lulusan yang nantinya diharapkan mempunyai lulusan yang dibutuhkan baik di dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Sekolah yang mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan berkualitas lebih ditujukan kepada SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Hal ini dilatar belakangi oleh Peraturan Pemerintah (PP) No. 29 Tahun 1990, Pasal

3 ayat 2, yaitu, “Menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional”.

Setiap Lembaga pendidikan terus berupaya mencari struktur kurikulum sistem pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien melalui pembaharuan dan penelitian, hal tersebut dapat dilihat dengan adanya pergantian kurikulum, pelaksanaan penataran bagi guru – guru, pengadaan sarana dan prasarana yang semakin lengkap dan sebagainya.

Berbicara mengenai pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) di sekolah khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seringkali masih menimbulkan persoalan yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan, hal ini terjadi dikarenakan banyaknya siswa yang mampu menyajikan tingkat hapalan yang baik tentang materi ajar yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya siswa tidak memahami konsep yang diajarkan.

Siswa mampu menghafal berbagai rumus-rumus dan konsep-konsep yang berhubungan dengan materi ajar teknik kelistrikan tetapi mereka tidak mampu menghubungkan atau mengkaitkan materi ajar yang mereka terima di sekolah dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan di terapkannya dalam kehidupan sehari-hari nantinya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis dengan melihat Daftar Kumpulan Nilai siswa (DKN) pada mata pelajaran melakukan pekerjaan mekanik dasar, di SMK Negeri 1 Stabat untuk 3 tahun terakhir tercatat hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mendeskripsikan cara menggunakan peralatan tangan Hasil belajarnya belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM), Dimana batas

kelulusan mata diklat produktif adalah  $\geq 70$  dan persentase kelulusan mencapai 60% (Depdiknas 2006).

Adapun daftar nilai tersebut dapat kita lihat pada table 1.1 di bawah ini:

Tahun Ajaran	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
2008/2009	8,5	5,5	6,8
2009/2010	8,0	4,9	6,2
2010/2011	8,5	5,5	6,5
2011/2012	8,5	5,0	6,5

**Table 1.1.** Daftar Kumpulan Nilai MDMP Siswa Kelas X SMK N 1 Stabat

Penyebab ketidak tuntasan tersebut di sebabkan beberapa faktor, berdasarkan informasi yang kami dapatkan dari guru bidang studi, aktifitas dan kreatifitas siswa sangat rendah dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam era pembangunan ini, tidak dapat di pungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan Negara tergantung pada sumbangan kreatifitas, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya. Untuk mencapai hal tersebut, sikap dan prilaku kreatif perlu dipupuk sejak dini, agar anak didik kelak tidak hanya sebagai konsumen pengetahuan, tetapi juga mampu menjadi penemu baru, tidak hanya pencari kerja, tetapi mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Untuk itu, guru dituntut untuk mampu menumbuhkan kreatifitas siswa dan memilih model pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa secara maksimal, sehingga berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Akan tetapi, kenyataan membuktikan bahwa sangat sulit menerapkan pembelajaran yang dapat mengaktifkan setiap siswa di kelas, terutama dalam pembelajaran yang bersifat teori, sebagian besar sikap siswa masih menunggu perintah yang harus dikerjakan. Jarang sekali siswa yang mau bertanya dan tidak memiliki inisiatif sendiri dalam belajar. Hal ini berdampak langsung terhadap penurunan prestasi siswa.

Fakta-fakta yang disebutkan diatas disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu penyebabnya adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kebanyakan bersifat teacher centered, proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru. Strategi pembelajaran yang digunakan guru hendaknya pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered). Pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Selain itu juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berinteraksi sehingga dapat melatih kelancaran, kelenturan, orisinalitas, dan elaborasi dalam proses berfikir yang merupakan indikator kreatifitas seseorang. Disamping strategi pembelajaran yang kurang mendukung, guru kurang memahami perbedaan kemampuan belajar pada tiap-tiap kelas di bentuk kelompok belajar, tiap kelompok terdiri atas 4 sampai 5 orang, sehingga memungkinkan setiap siswa

ikut aktif melaksanakan dan memecahkan persoalan atau tugas yang di berikan guru.

Sebagai akibat pendekatan pembelajaran yang cenderung *linear indoktrinatif*, siswa bukan cuma menjauh tetapi juga tidak mampu menghadapi kehidupan nyata, gagap terhadap masalahnya sendiri apalagi dengan lingkungan dan masyarakatnya sendiri. Tenaga pendidik yang profesional sebaiknya mampu menemukan metode pembelajaran yang efektif dan bervariasi agar peserta didik dapat mengembangkan kreatifitas dan bakatnya dalam proses pendidikan itu sendiri. Guru sebaiknya menemukan cara terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan di dalam mata pelajaran tertentu, sehingga semua siswa dapat menggunakan dan mengingatnya lebih lama konsep tersebut. Bagaimana seorang guru dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswanya yang selalu bertanya-tanya tentang alasan dari sesuatu, arti dari sesuatu, dan hubungan dari apa yang mereka pelajari.

Tenaga pendidik yang profesional dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari siswa, sehingga mereka dapat mempelajari berbagai konsep dan mampu mengkaitkannya dengan kehidupan nyata, sehingga dapat membuka berbagai pintu kesempatan selama hidupnya. Untuk itu penulis mencoba memberikan alternatif untuk mengoptimalkan pembelajaran Melakukan Pekerjaan Mekanik Dasar dengan kondisi sarana, waktu dan biaya yang terbatas melalui penerapan *Metode Tutor Sebaya*.

Berpijak pada hasil penelitian beberapa orang tentang peningkatan hasil belajar siswa , dengan metode tutor sebaya terbukti mampu memberikan dampak peningkatan hasil belajar dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Metode ini digunakan karena dalam pelaksanaannya mampu menciptakan ruang psikologis yang nyaman bagi setiap anggota yang ada di dalamnya. Bantuan yang di berikan oleh teman-teman sebaya pada umumnya terasa lebih dekat di dibandingkan dengan hubungan antara siswa dengan guru. Siswa yang ditunjuk sebagai tutor ditugaskan membantu siswa lain yang mengalami kesulitan belajar berdasar petunjuk-petunjuk yang di berikan oleh guru. Selain itu kelebihan tutor sebaya yaitu dalam penerapannya, siswa diajarkan untuk mandiri, dewasa dan rasa kesetiakawanan yang tinggi. Artinya siswa yang di anggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor temannya yang kurang pandai atau ketinggalan.

Model pembelajaran ini mampu memfasilitasi siswa yang kemampuannya berbeda-beda. siswa yang mempunyai pengetahuan lebih tentang materi yang di pelajari, dapat menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap teman-temannya, sehingga siswa tersebut dapat mengaktualisasikan kemampuan lebihnya untuk bersikap peduli terhadap teman-temannya yang kurang mampu dan menyuburkan rasa tanggung jawab bersama dalam belajar, serta menumbuhkan rasa percaya diri.

Berdasarkan uraian tertulis diatas, dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Melakukan Pekerjaan Mekanik Dasar Di Kelas X SMK Negeri 1 Stabat T.P.2012/2013.**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Untuk meningkatkan hasil belajar dilakukan dengan berbagai cara. Dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa ditemukan beberapa permasalahan yang menghambat jalannya proses PBM. Masalah – masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Melakukan Pekerjaan Mekanik Dasar, Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Stabat,
2. Rendahnya aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
3. Bagaimana cara penerapan metode tutor sebaya agar dapat berlangsung secara efektif

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan hanya pada “ **Bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Mata Pelajaran Melakukan Pekerjaan Mekanik Dasar Dengan Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Cara Penggunaan Peralatan Tangan Pada Siswa Kelas X Di Smk Negeri 1 Stabat T.P.2012/2013**”.

### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah **Apakah Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Dalam Mata Melakukan Pekerjaan Mekanik Dasar pada kompetensi dasar Mendeskripsikan cara penggunaan peralatan tangan Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa?**

### E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Melakukan Pekerjaan Mekanik Dasar di SMK Negeri 1 Stabat



2. Untuk mengetahui perubahan aktifitas belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran Melakukan Pekerjaan Mekanik Dasar
3. Untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dengan metode tutor sebaya pembelajaran Melakukan Pekerjaan Mekanik Dasar

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.
2. Secara teoritis, dapat memberikan sumbangan dan pengembangan teori-teori yang relevan tentang penggunaan metode tutor sebaya
3. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis, selanjutnya menerapkannya dalam proses belajar mengajar kelak yang di harapkan meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi pihak sekolah khususnya guru produktif kelistrikan untuk memilih metode pembelajaran ini dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.